

BAB I

PENDAHULUAN

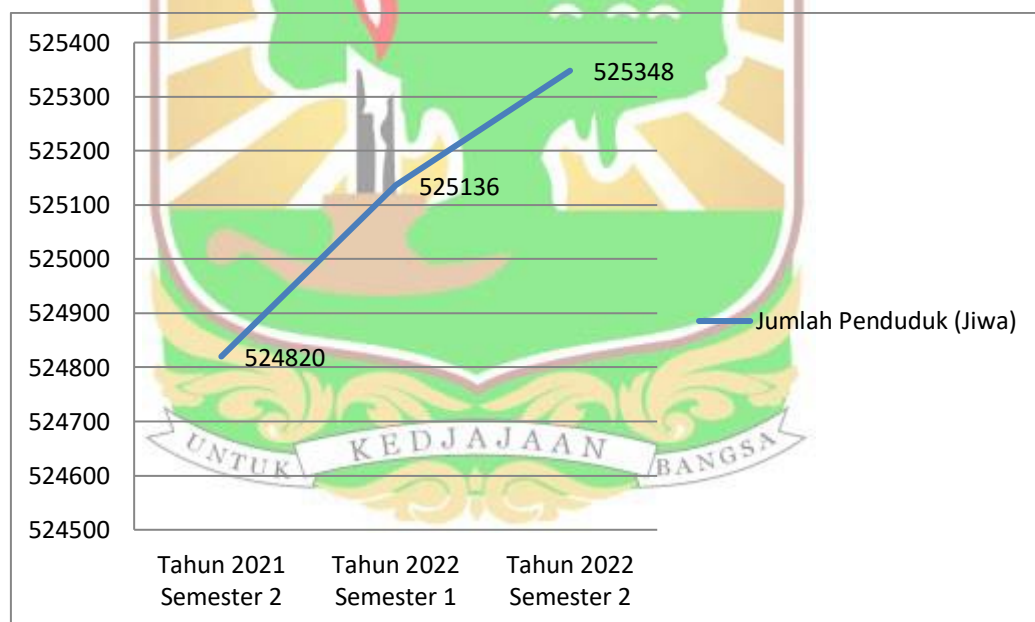
1.1 Identifikasi Masalah

Pada awal tahun 2020 sekitar bulan Maret, Coronavirus Disease-19 dinyatakan secara resmi masuk ke Indonesia. Pandemi virus corona ini telah menjadi masalah kesehatan hampir di seluruh dunia, karena penyebarannya yang begitu pesat dan jangkauannya didapat dari manapun dan siapapun, mulai dari anak-anak, orang dewasa, maupun masyarakat yang telah lanjut usia. Menurut World Health Organization (WHO), virus corona menjadi keluarga besar virus yang membahayakan bagi manusia dan hewan. Virus ini dapat menyerang manusia dan menimbulkan tanda-tanda seperti gangguan pada saluran pernapasan yang dimulai dari penyakit mirip dengan batuk biasa bahkan demam tinggi, hingga kesulitan bernafas dan beberapa tidak dapat mendeteksi rasa atau mencium bau, virus ini bernama Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Dampak virus corona tidak hanya pada kesehatan, karena penyebarannya begitu luas juga berdampak pada kondisi perekonomian suatu negara. Selama pandemi virus corona diterapkan pembatasan kegiatan atau disebut dengan social distancing dimana tidak diperbolehkan adanya kegiatan dengan banyak orang seperti dilakukannya work from home, kegiatan sekolah dan perkuliahan dilakukan secara daring, dan ditutupnya akses ke luar negeri untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Hal tersebut besar dampaknya pada jalannya perekonomian di suatu negara, sedikitnya pemasukan mengakibatkan terjadinya PHK, dan menyebabkan beberapa penduduk kehilangan mata pencaharian mereka terutama penduduk di wilayah pedesaan.

Pandemi virus corona menimpa Indonesia hingga ke seluruh pelosok daerah kota/kabupaten. Agam merupakan wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia yang terdiri dari 16 kecamatan dan 82 nagari serta 467 jorong. Kabupaten Agam merupakan kawasan yang dikelilingi oleh kawasan lindung yang berbasis ekonomi pertanian, namun kab. Agam juga merupakan daerah yang rentan akan bencana alam yang berpotensi tsunami, gempa, tanah longsor serta letusan gunung berapi. Jumlah Penduduk Kabupaten Agam berdasarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tahun 2022 tercatat total jumlah penduduk di 16 kecamatan sebanyak 525.348, laki-laki dengan jumlah total 263.314, dan perempuan dengan jumlah total 261.394.

Grafik 1.1 Agregat Kependudukan Kab. Agam Tahun 2021-2022



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kab Agam

Jumlah penduduk usia kerja di kabupaten agam yang terkena dampak pandemi covid seperti pengangguran, bukan angkatan kerja, sementara tidak bekerja, dan pengurangan jam kerja karena covid-19 pada tahun 2020 berjumlah 51 ribu orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 35 ribu orang (BPS, 2021).

Pandemi Covid-19 menyebabkan sejumlah penduduk desa kehilangan mata pencaharian mereka, penurunan pemasukan yang menyebabkan pemutusan kerja (PHK), dan berbagai dampak serta kerugian lainnya diakibatkan oleh covid-19. Pemerintah menyalurkan dana bantuan untuk pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan, penanganan bencana alam, dan untuk kesejahteraan masyarakat desa yang diketahui dengan nama Dana Desa.

Kabupaten Agam memperoleh anggaran untuk dana desa tahun 2021 dengan total sebesar Rp. 79.977.047.-, dan anggaran untuk dana desa tahun 2022 dengan total sebesar Rp. 75.099.628.-. Dalam Peraturan menteri desa PDTT tahun 2020 dijelaskan bahwa dana desa diutamakan penggunaannya untuk perekonomian desa yang lebih maju dengan membuka peluang usaha padat karya yang tujuannya untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat, kestabilan ekonomi, akibat pandemi Covid-19.

Pemerintah menyalurkan dana desa yang diperuntukkan sebagai upaya penanganan dan pengendalian Covid-19 berupa PKTD (Padat Karya Tunai Desa) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai Desa). Berdasarkan Permendes PDTT Republik Indonesia Tahun 2021 mengenai prioritas penyaluran dana desa tahun 2021 diutamakan untuk penanganan Covid-19, PKTD, dan BLT Desa, dan desa aman covid. Sedangkan untuk tahun 2022, dana desa akan terus dikerahkan untuk jaring pengaman sosial, desa aman covid, menstabilkan perekonomian desa, serta program-program nasional utama dan kegiatan mitigasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada penanganan akibat bencana alam supaya mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Tabel 1.1 Rincian Alokasi Dana Desa kab. Agam TA 2021-2023

Tahun	Dana Desa (juta rupiah)
2021	Rp. 79.977.047
2022	Rp. 75.099.628
2023	Rp. 84.104.994

Sumber: Alokasi TKDD oleh Ditjen Perimbangan Keuangan

Dalam Permendes PDTT Nomor 7 Tahun 2021 disebutkan bahwa penyaluran dana desa diutamakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan pokok, membangun sarana dan prasarana desa, pemanfaatan SDA dan lingkungan secara berkesinambungan. Berdasarkan Permendes RI Tahun 2021 mengenai prioritas penyaluran dana desa pada tahun 2022 adalah pada tahun 2021 dana desa dipakai dalam penanganan Covid-19, PKTD dan BLT, dll sedangkan prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2022 adalah untuk jaring pengaman sosial, desa yang aman dari virus corona, pemulihan ekonomi nasional, dan penanganan bencana alam yang mana akan sejalan dengan tujuan untuk pembangunan desa secara berkelanjutan.

Jaring Pengaman Sosial (Social Safety Net) seperti yang dituangkan dalam Permendes yang menjadi prioritas pemanfaatan dana desa pada tahun 2022 yaitu berupa bantuan langsung tunai atau BLT desa dapat menjadi salah satu faktor terpenting dalam mengurangi kemiskinan dan ketertinggalan di desa ditambah dengan kondisi perekonomian yang cenderung melambat akibat pandemic virus corona. Yang berhak menerima bantuan langsung tunai ini adalah keluarga yang tergolong miskin, kehilangan mata pencahariannya, dan memiliki anggota keluarga yang sensitif terhadap penyakit.

Dalam Yumna, A. Et al (2020) dinyatakan bahwa untuk menangani dampak krisis akibat pandemi covid-19, pemerintah telah memutuskan untuk mengalokasikan dana sebesar 110 triliun rupiah untuk program jaring pengaman sosial yang diantaranya berupa bantuan sosial, mempercepat pelaksanaan kartu pekerja, dan pengurangan tagihan listrik. Krisis kesehatan yang berakibat pada krisis sosial dan ekonomi pada masa pandemi covid-19 semestinya menjadi momentum bagi pemerintah guna memperbaiki sistem pendataan program bantuan supaya bisa digunakan dengan sebaik mungkin dan memperkuat sistem perlindungan sosial bagi masyarakat agar memiliki mekanisme ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi situasi dan krisis apa pun.

Pandemi virus corona yang telah melanda hampir di seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia dan menyebabkan berbagai masalah tidak hanya soal masalah kesehatan, melainkan menyebabkan banyak kerugian pada kondisi perekonomian di Indonesia ini penting untuk dibahas guna mengetahui bagaimana pengaruh yang diakibatkan oleh covid-19 dan kebijakan pemerintah guna mengatasinya dengan menggunakan dana desa. Berdasarkan uraian di atas, dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak jumlah penerima BLT-Desa, jumlah penduduk dan jumlah desa per kecamatan terhadap penanganan Covid-19 di Kabupaten Agam”.

1.2 Rumusan Masalah

Pandemi covid-19 yang telah dirasakan oleh hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia selama kurang lebih 2 tahun terakhir telah menyebabkan berbagai masalah, bukan hanya berpengaruh terhadap masalah kesehatan, covid-19 juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi suatu negara hingga ekonomi wilayah pedesaannya.

Sehubungan dengan dana yang dikerahkan pemerintah untuk mengurangi dampak covid-19 dengan menggunakan dana desa agar mempercepat penanganan covid-19 di desa. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini :

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah penerima BLT-Desa terhadap jumlah kasus covid-19 di Kab. Agam ?
- 2) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kenaikan jumlah penderita covid-19 di Kab. Agam ?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah desa terhadap jumlah kasus covid-19 di kab. Agam ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dampak jumlah penerima BLT-Desa terhadap jumlah kasus covid-19 di kab. Agam
- 2) Untuk mengetahui dampak jumlah penduduk terhadap kenaikan jumlah penderita covid-19 di kab. Agam
- 3) Untuk mengetahui pengaruh jumlah desa terhadap jumlah kasus covid-19 di kab. Agam

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari segi akademis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber masukan berupa informasi dan data bagi peneliti dan kalangan akademis lainnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk perkuliahan yang menyediakan informasi khususnya mengenai dampak BLT-Dana desa, jumlah penduduk dan jumlah desa dalam penanggulangan covid-19.
3. Memberikan saran untuk pemerintah sebagai pertimbangan dalam pengelolaan dana desa dan penyaluran bantuannya agar lebih tertata dengan baik dan maksimal.

